
STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT PADA LEMBAGA RUMAH SOSIAL KUTUB DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK

Sarah Fasiyah Putri¹, Mohammad Lutfi²

sarah.fasiyah@uinjkt.ac.id¹, mo.lutfi@uinjkt.ac.id²

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia^{1,2}

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengelolaan dana zakat pada Lembaga Rumah Sosial Kutub (RSK) dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga amil zakat yang fokus pada program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta dokumentasi dari kegiatan RSK. Analisis data dilakukan menggunakan model SWOT untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi lembaga dalam mengelola dana zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan dana zakat di Rumah Sosial Kutub berjalan efektif melalui program pemberdayaan seperti *Tersenyum* (Terdepan, Sejahtera, Nyaman, dan Mandiri) dan *Petani Milenial Tersenyum*. Program-program ini mampu meningkatkan pendapatan, kemandirian, dan taraf hidup mustahik. Namun, lembaga masih memiliki tantangan dalam aspek pendanaan, digitalisasi sistem pelaporan, dan pengawasan pasca-program. Hasil analisis SWOT menempatkan RSK pada posisi *Growth Strategy* dengan fokus memperkuat kolaborasi, memperluas jejaring, serta mengoptimalkan teknologi digital dalam pengelolaan zakat produktif.

Kata Kunci : Strategi, Zakat Produktif, Pemberdayaan, Kesejahteraan Mustahik, SWOT

This study aims to analyze the zakat fund management strategy implemented by Rumah Sosial Kutub (RSK) in improving the welfare of mustahik (zakat

beneficiaries). The study employs a qualitative descriptive approach with data obtained through interviews, field observations, and documentation. The SWOT analysis model was used to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the institution's zakakat management strategy. The findings reveal that RSK has effectively implemented productive zakat programs such as *Tersenyum* and *Petani Milenial Tersenyum*, which significantly contribute to increasing mustahik income, independence, and overall welfare. Despite these successes, the institution faces challenges related to limited funding and monitoring systems. The SWOT results indicate that RSK should adopt a *Growth Strategy* focused on strengthening partnerships and optimizing digital-based zakat management.

Keywords : Strategy, Productive Zakat, Empowerment, Mustahik Welfare, SWOT

Pendahuluan

Ketimpangan sosial ekonomi masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan nasional Indonesia. Meskipun berbagai kebijakan pemerintah telah diimplementasikan, kesenjangan antara kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi dan rendah tetap signifikan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kesejahteraan sosial, terutama di kalangan masyarakat miskin dan rentan. Dalam konteks tersebut, Islam memberikan solusi melalui instrumen zakat sebagai mekanisme distribusi kekayaan yang adil dan berkeadilan sosial.

Zakat merupakan salah satu pilar utama dalam sistem ekonomi Islam yang memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai ibadah dan sebagai instrumen ekonomi untuk mengurangi kemiskinan. Potensi zakat nasional di Indonesia sangat besar, mencapai Rp327,6 triliun per tahun, namun realisasi pengumpulannya baru sekitar 7% dari total potensi tersebut. Ketimpangan antara potensi dan realisasi ini menunjukkan perlunya strategi pengelolaan yang lebih inovatif dan efektif agar dana zakat dapat dioptimalkan untuk pemberdayaan ekonomi mustahik.

Dalam konteks pengelolaan zakat di Indonesia, peran lembaga amil zakat (LAZ) menjadi sangat penting. Lembaga ini berfungsi tidak hanya sebagai

penghimpun dan penyalur zakat, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan ekonomi umat. Pengelolaan zakat yang baik dapat berkontribusi signifikan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan, terutama melalui program zakat produktif yang berorientasi pada peningkatan kapasitas ekonomi mustahik.

Salah satu lembaga yang berhasil menerapkan pendekatan inovatif dalam pengelolaan zakat adalah Rumah Sosial Kutub (RSK). Lembaga ini mengembangkan berbagai program pemberdayaan, seperti Program TERSENYUM (Terima Sedekah Minyak Jelantah) dan Petani Milenial Tersenyum, yang mengubah zakat dan sedekah menjadi modal sosial untuk kegiatan ekonomi produktif. Program tersebut telah menunjukkan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian mustahik.

Zakat produktif yang dikelola secara tepat dapat menjadi solusi dalam mengatasi kemiskinan struktural. Berbeda dengan zakat konsumtif yang hanya bersifat sementara, zakat produktif berorientasi pada keberlanjutan melalui modal usaha, pelatihan, dan pendampingan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan (empowerment) yang menekankan peningkatan kapasitas mustahik untuk menjadi mandiri secara ekonomi.

Namun demikian, implementasi zakat produktif di berbagai lembaga masih menghadapi tantangan. Di antaranya adalah kurangnya sistem monitoring dan evaluasi, keterbatasan sumber daya manusia, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam distribusi dan pendayagunaan zakat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengelolaan yang mampu memadukan prinsip syariah dengan inovasi teknologi agar efektivitas program dapat meningkat.

Rumah Sosial Kutub hadir dengan model pengelolaan zakat yang berbasis pada keberlanjutan dan inovasi sosial. Melalui pendekatan social enterprise, lembaga ini memanfaatkan potensi sumber daya lokal serta membangun kolaborasi dengan masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Strategi ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang mendorong pemanfaatan zakat secara produktif untuk pemberdayaan ekonomi umat.

Penelitian ini menelaah strategi pengelolaan dana zakat pada Rumah Sosial Kutub dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Fokus utama kajian ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dalam pengelolaan dana zakat produktif, serta merumuskan strategi optimal yang dapat diterapkan untuk memperkuat kemandirian ekonomi mustahik.

Melalui pendekatan kualitatif dengan analisis SWOT, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program zakat produktif RSK. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga amil zakat lainnya dalam merancang strategi pengelolaan zakat yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada kesejahteraan berkelanjutan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pengelolaan zakat produktif dan strategi pemberdayaan ekonomi umat. Secara praktis, hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan efektivitas lembaga zakat di Indonesia, serta menjadi rekomendasi kebijakan bagi pemerintah dalam memperkuat tata kelola zakat nasional sebagai instrumen pembangunan sosial-ekonomi berbasis syariah.

Landasan Teori

1. Zakat Sebagai Instrumen Ekonomi Islam

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki fungsi spiritual dan sosial-ekonomi. Secara terminologis, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan untuk diberikan kepada delapan golongan yang berhak (asnaf). Dalam sistem ekonomi Islam, zakat berperan sebagai instrumen redistribusi kekayaan yang bertujuan menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan umat. Dengan menyalurkan zakat secara tepat, terjadi transfer kekayaan dari kelompok mampu kepada yang membutuhkan, sehingga dapat menekan ketimpangan sosial dan memperkuat solidaritas antarumat. Selain itu, zakat juga berperan dalam menjaga keseimbangan ekonomi melalui peningkatan daya beli masyarakat miskin.

2. Pengelolaan Zakat dan Prinsip Manajemennya

Pengelolaan zakat mencakup aktivitas penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat agar tepat sasaran dan sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, pengelolaan zakat dilakukan secara terencana, transparan, dan akuntabel untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatannya. Dalam perspektif manajemen, proses ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Penerapan prinsip *syariah compliance*, transparansi, dan efisiensi menjadi dasar utama bagi lembaga amil zakat (LAZ) agar mampu membangun kepercayaan publik dan memastikan bahwa dana zakat benar-benar memberikan dampak ekonomi bagi mustahik.

3. Zakat Produktif dan Pemberdayaan Ekonomi Mustahik

Zakat produktif merupakan pendekatan modern dalam pendayagunaan zakat yang diarahkan untuk pemberdayaan ekonomi, bukan sekadar bantuan konsumtif. Dana zakat yang dikelola secara produktif dapat menjadi modal usaha bagi mustahik agar bertransformasi menjadi pelaku ekonomi mandiri. Pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan menjadi aspek penting dalam pendekatan ini. Melalui zakat produktif, mustahik tidak hanya menerima manfaat sesaat, tetapi memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kapasitas dan taraf hidupnya secara berkelanjutan. Konsep ini sejalan dengan tujuan maqāṣid al-syarī‘ah, yakni mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan umat.

4. Peran Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Lembaga amil zakat berfungsi sebagai perantara antara muzakki dan mustahik, serta sebagai agen perubahan sosial yang mengelola zakat secara profesional. Lembaga seperti Rumah Sosial Kutub (RSK) menjadi contoh inovatif yang berhasil mengintegrasikan aspek religius dan sosial-ekonomi melalui berbagai program pemberdayaan, seperti *Program TERSENYUM* dan *Petani Milenial Tersenyum*. Dengan tata kelola yang baik, lembaga zakat mampu memperluas dampak sosial zakat, memperkuat ekonomi lokal, serta meningkatkan kemandirian mustahik. Efektivitas lembaga amil zakat bergantung pada

kemampuan mereka merancang strategi pengelolaan yang adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi.

5. Teori Pemberdayaan (Empowerment Theory)

Penelitian ini menggunakan *Teori Pemberdayaan* (Zimmerman, 1995) sebagai *grand theory*. Teori ini menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah proses meningkatkan kapasitas individu dan kelompok untuk mengendalikan kehidupannya, mengakses sumber daya, serta berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks zakat, teori ini menegaskan bahwa zakat produktif tidak hanya berfungsi memberikan modal finansial, tetapi juga membangun kepercayaan diri, kemampuan usaha, dan kemandirian mustahik. Dengan demikian, pemberdayaan melalui zakat dapat mengubah posisi mustahik dari penerima bantuan menjadi subjek ekonomi yang berdaya.

6. Teori Kesejahteraan Mustahik

Kesejahteraan mustahik dapat diukur dari peningkatan kondisi ekonomi, sosial, dan spiritual setelah menerima program zakat. Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya diartikan sebagai terpenuhinya kebutuhan material, tetapi juga tercapainya keseimbangan hidup yang mencakup aspek moral, sosial, dan spiritual. Indikator kesejahteraan meliputi peningkatan pendapatan, akses pendidikan, kesehatan, serta partisipasi dalam aktivitas ekonomi produktif. Dengan demikian, pengelolaan zakat yang efektif seharusnya mampu menghasilkan perubahan signifikan terhadap kualitas hidup mustahik secara menyeluruh.

7. Keterkaitan Antar Konsep dalam Strategi Pengelolaan Zakat

Keterpaduan antara teori zakat, manajemen, dan pemberdayaan menjadi fondasi utama dalam pengelolaan zakat modern. Strategi pengelolaan zakat produktif harus mampu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman agar lembaga zakat dapat berinovasi sesuai kebutuhan masyarakat. Rumah Sosial Kutub melalui pendekatan berbasis *SWOT analysis* menunjukkan bagaimana lembaga zakat dapat mengoptimalkan kekuatan internal dan peluang

eksternal untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik secara berkelanjutan. Dengan demikian, landasan teoritis ini menegaskan bahwa strategi pengelolaan dana zakat yang terencana dan produktif merupakan instrumen efektif dalam pembangunan ekonomi umat.

Strategi Pengelolaan Zakat

1. Perencanaan Strategis dalam Pengelolaan Zakat

Strategi pengelolaan zakat pada Rumah Sosial Kutub (RSK) dimulai dengan proses perencanaan yang matang dan berbasis kebutuhan mustahik. Tahap ini meliputi pemetaan potensi zakat, analisis kondisi sosial-ekonomi penerima manfaat, serta penyusunan rencana program pemberdayaan. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat, donatur, dan relawan. Pendekatan ini bertujuan agar setiap program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan lapangan dan memiliki dampak yang berkelanjutan terhadap kesejahteraan mustahik.

2. Penghimpunan Dana Zakat Berbasis Inovasi

RSK menerapkan strategi penghimpunan dana zakat yang inovatif melalui integrasi sosial dan lingkungan. Salah satu program unggulannya adalah *Program TERSENYUM* (Terima Sedekah Minyak Jelantah), yang mengajak masyarakat untuk mendonasikan minyak jelantah sebagai bentuk sedekah. Minyak tersebut diolah menjadi biodiesel, dan hasil penjualannya digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan sosial dan pemberdayaan. Strategi ini tidak hanya meningkatkan sumber dana zakat dan sedekah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sedekah ramah lingkungan dan berkelanjutan.

3. Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat Produktif

Strategi utama dalam pengelolaan zakat di RSK adalah memprioritaskan pendayagunaan zakat secara produktif. Dana zakat tidak hanya disalurkan dalam bentuk konsumtif, tetapi juga dalam bentuk modal usaha dan pelatihan keterampilan bagi mustahik. Salah satu program unggulan adalah *Petani Milenial Tersenyum*, yang memberikan bantuan modal, bibit, dan pendampingan usaha kepada petani muda. Melalui program ini, mustahik tidak hanya memperoleh penghasilan tetap, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Pendayagunaan produktif seperti ini menjadi kunci dalam mengubah mustahik dari penerima bantuan menjadi pelaku ekonomi yang berdaya.

4. Pendampingan dan Monitoring Program

Keberhasilan program zakat produktif tidak hanya bergantung pada pemberian modal, tetapi juga pada sistem pendampingan yang berkelanjutan. RSK menerapkan sistem monitoring yang melibatkan relawan dan fasilitator lapangan untuk memantau perkembangan usaha mustahik. Pendampingan dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan, edukasi keuangan, serta motivasi spiritual agar penerima manfaat memiliki karakter mandiri dan bertanggung jawab. Melalui mekanisme monitoring ini, RSK dapat mengidentifikasi permasalahan sejak dini dan menyesuaikan strategi agar program tetap berjalan efektif.

5. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pengelolaan Zakat

RSK juga memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung transparansi dan efisiensi pengelolaan zakat. Sistem digital digunakan dalam proses penghimpunan, pendataan mustahik, pelaporan keuangan, hingga publikasi kegiatan. Pemanfaatan platform digital tidak hanya meningkatkan kepercayaan muzakki, tetapi juga memperluas jangkauan penghimpunan zakat hingga ke masyarakat urban dan generasi muda. Strategi ini sesuai dengan arah transformasi digital lembaga filantropi Islam di era modern, yang menuntut akuntabilitas, kemudahan akses, dan transparansi publik.

6. Analisis SWOT sebagai Dasar Strategi Pengelolaan

Analisis SWOT yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa RSK memiliki kekuatan utama pada inovasi program dan kepercayaan masyarakat. Namun, kelemahan masih terdapat pada keterbatasan sumber daya manusia dan sistem monitoring yang belum sepenuhnya digital. Peluang besar muncul dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap zakat produktif dan dukungan pemerintah terhadap lembaga zakat. Sementara itu, ancaman dapat berasal dari persaingan antar lembaga zakat dan ketergantungan pada donatur tertentu. Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS, strategi prioritas yang digunakan adalah strategi *S–O* (Strength–Opportunities), yaitu memanfaatkan kekuatan program inovatif untuk memperluas dampak pemberdayaan mustahik.

7. Arah Strategis ke Depan: Peningkatan Kesejahteraan Berkelanjutan

Strategi pengelolaan zakat di Rumah Sosial Kutub berorientasi pada kesejahteraan berkelanjutan (*sustainable welfare*). Dengan menggabungkan aspek spiritual, ekonomi, sosial, dan lingkungan, lembaga ini berupaya menjadikan zakat sebagai instrumen pembangunan umat yang berdaya saing. Ke depan, penguatan sinergi antar-lembaga zakat, optimalisasi digitalisasi, dan kolaborasi dengan sektor swasta menjadi langkah strategis dalam memperluas jangkauan program. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat sistem pengelolaan zakat nasional, tetapi juga menjadikan Rumah Sosial Kutub sebagai model praktik terbaik (*best practice*) dalam pengelolaan zakat produktif yang berorientasi pada kemandirian dan kesejahteraan mustahik.

3. Analisis SWOT

1. Pendekatan Analisis SWOT dalam Penelitian

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor internal serta eksternal yang memengaruhi strategi pengelolaan dana zakat di Rumah Sosial Kutub (RSK). Pendekatan ini membantu dalam menentukan posisi strategis lembaga dan merumuskan langkah-langkah optimal dalam

pengelolaan zakat produktif. Faktor internal meliputi kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses), sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats). Analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan strategi Strength–Opportunities (S–O), Strength–Threats (S–T), Weakness–Opportunities (W–O), dan Weakness–Threats (W–T) guna meningkatkan efektivitas pengelolaan dana zakat dalam mencapai kesejahteraan mustahik.

2. Kekuatan (Strengths)

Rumah Sosial Kutub memiliki sejumlah kekuatan yang menjadi modal utama dalam mengelola zakat produktif. Pertama, adanya inovasi program seperti Program TERSENYUM (Terima Sedekah Minyak Jelantah) dan Petani Milenial Tersenyum yang menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kedua, lembaga memiliki reputasi baik dan tingkat kepercayaan tinggi dari masyarakat serta mitra kolaboratif. Ketiga, sistem pengelolaan yang berorientasi pada transparansi, dengan laporan publik dan keterlibatan relawan yang kuat. Keempat, adanya jaringan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, perusahaan, dan komunitas sosial. Kekuatan-kekuatan ini menjadikan RSK sebagai lembaga filantropi yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing tinggi dalam pengelolaan zakat produktif.

3. Kelemahan (Weaknesses)

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, RSK juga menghadapi beberapa kelemahan internal. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) profesional di bidang keuangan syariah dan manajemen sosial. Selain itu, sistem monitoring dan evaluasi program masih belum sepenuhnya berbasis digital, sehingga proses pelaporan dan pengawasan belum optimal. Skala jangkauan program juga masih terbatas di beberapa wilayah tertentu, sehingga manfaat zakat produktif belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh mustahik potensial. Kelemahan lain yang ditemukan adalah keterbatasan dalam upaya promosi dan literasi zakat produktif kepada masyarakat luas.

4. Peluang (Opportunities)

Lingkungan eksternal memberikan peluang besar bagi Rumah Sosial Kutub untuk memperluas dan memperkuat pengelolaan zakat. Pertama, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya zakat produktif dan filantropi sosial berbasis syariah membuka ruang untuk ekspansi program. Kedua, dukungan pemerintah melalui regulasi seperti Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat memberikan legitimasi dan kemudahan bagi lembaga amil zakat. Ketiga, kemajuan teknologi digital memungkinkan RSK memanfaatkan platform online untuk penghimpunan zakat, pelaporan keuangan, dan publikasi program. Selain itu, peluang kolaborasi dengan sektor swasta dan komunitas lingkungan semakin memperkuat posisi lembaga sebagai agen perubahan sosial.

5. Ancaman (Threats)

Dalam pengelolaan zakat, RSK juga dihadapkan pada sejumlah ancaman eksternal. Salah satunya adalah meningkatnya persaingan antar lembaga amil zakat yang memperebutkan kepercayaan publik dan sumber dana dari muzakki. Selain itu, kondisi ekonomi nasional yang fluktuatif dapat memengaruhi stabilitas dana zakat dan sedekah yang masuk. Tantangan lain adalah risiko rendahnya partisipasi masyarakat apabila kepercayaan terhadap lembaga tidak dijaga dengan baik, serta ancaman perubahan regulasi yang dapat memengaruhi mekanisme distribusi dana zakat. Oleh karena itu, RSK perlu memperkuat sistem tata kelola, memperluas kolaborasi strategis, dan terus meningkatkan transparansi dalam setiap programnya.

6. Strategi Hasil Analisis IFAS dan EFAS

Hasil perhitungan matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary) menunjukkan bahwa posisi strategis Rumah Sosial Kutub berada pada kuadran I, yaitu posisi Growth and Build. Hal ini berarti lembaga memiliki kekuatan internal yang signifikan dan peluang eksternal yang besar untuk dikembangkan. Strategi yang disarankan adalah S-O

Strategy, yaitu memanfaatkan kekuatan internal untuk merealisasikan peluang eksternal. Contohnya, memperluas program zakat produktif berbasis pertanian dan lingkungan, meningkatkan digitalisasi pengelolaan zakat, serta memperkuat jejaring kemitraan strategis dengan berbagai pihak guna memperluas jangkauan program pemberdayaan.

7. Implikasi Strategi SWOT terhadap Kesejahteraan Mustahik

Berdasarkan hasil analisis SWOT, dapat disimpulkan bahwa efektivitas strategi pengelolaan zakat di Rumah Sosial Kutub bergantung pada kemampuan lembaga dalam memanfaatkan kekuatan dan peluang secara optimal. Dengan memperkuat inovasi program, meningkatkan kapasitas SDM, dan memperluas sistem digitalisasi, RSK mampu meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik secara berkelanjutan. Strategi ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada transformasi sosial — dari mustahik yang pasif menjadi masyarakat yang produktif dan berdaya. Dengan demikian, analisis SWOT memberikan landasan strategis yang kuat bagi lembaga dalam mewujudkan tujuan zakat sebagai instrumen keadilan sosial dan kesejahteraan umat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang difokuskan pada Lembaga Rumah Sosial Kutub (RSK) di Tangerang Selatan. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam strategi pengelolaan dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial secara kontekstual melalui analisis perilaku, strategi, dan kebijakan lembaga amil zakat dalam mengelola dana zakat secara efektif dan berkelanjutan.

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus Rumah Sosial Kutub, relawan, dan mustahik penerima manfaat program TERSENYUM serta Petani Milenial Tersenyum. Sementara data sekunder dikumpulkan dari dokumen lembaga, laporan tahunan, publikasi, serta referensi akademik terkait pengelolaan zakat. Teknik pengumpulan data meliputi observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner yang dilakukan untuk memperkuat keabsahan informasi melalui proses triangulasi.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi strategi pengelolaan dana zakat. Hasil analisis kemudian dituangkan dalam matriks IFAS dan EFAS guna menentukan strategi yang paling efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode, serta verifikasi hasil temuan kepada informan (member checking) agar interpretasi data sesuai dengan kondisi lapangan.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Rumah Sosial Kutub (RSK)

Rumah Sosial Kutub merupakan lembaga filantropi Islam yang berperan aktif dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Lembaga ini dikenal dengan berbagai program inovatif, di antaranya Program TERSENYUM (Terima Sedekah Minyak Jelantah) dan Petani Milenial Tersenyum, yang dirancang untuk mendorong kemandirian mustahik melalui kegiatan produktif berbasis lingkungan. Program-program tersebut menempatkan RSK sebagai salah satu lembaga zakat yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

2. Implementasi Strategi Pengelolaan Zakat Produktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSK menerapkan strategi pengelolaan zakat melalui empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, lembaga melakukan pemetaan mustahik dan analisis kebutuhan untuk menentukan jenis bantuan produktif yang sesuai. Pada tahap pelaksanaan, zakat disalurkan dalam bentuk modal usaha, pelatihan kewirausahaan, serta dukungan sarana produksi. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan usaha mustahik, sedangkan evaluasi digunakan untuk mengukur efektivitas program dan memperbaiki strategi yang kurang optimal.

3. Dampak Program terhadap Kesejahteraan Mustahik

Program zakat produktif yang dikelola RSK terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, sebagian besar mustahik mengalami peningkatan pendapatan, kemampuan wirausaha, serta kemandirian ekonomi setelah mengikuti program. Misalnya, peserta Petani Milenial Tersenyum mampu meningkatkan hasil panen dan memperluas jaringan pemasaran. Selain aspek ekonomi, terjadi pula peningkatan aspek sosial dan spiritual, di mana mustahik merasa lebih percaya diri, termotivasi, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan.

4. Analisis Faktor Internal dan Eksternal (SWOT)

Berdasarkan hasil analisis SWOT, faktor kekuatan RSK terletak pada inovasi program, transparansi pengelolaan, dan kepercayaan publik. Namun, kelemahan yang masih ditemukan adalah keterbatasan sumber daya manusia dan sistem digitalisasi yang belum optimal. Dari sisi eksternal, peluang yang tersedia adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap zakat produktif dan dukungan pemerintah terhadap lembaga amil zakat. Sementara ancaman berasal dari persaingan antar lembaga zakat dan fluktuasi ekonomi nasional yang dapat memengaruhi jumlah dana zakat yang dihimpun.

5. Strategi Prioritas Berdasarkan Analisis IFAS dan EFAS

Hasil matriks IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa posisi strategis RSK berada pada kuadran I, yang berarti lembaga berada pada posisi Growth and Build. Dengan demikian, strategi prioritas yang direkomendasikan adalah strategi S–O (Strength–Opportunities), yaitu memanfaatkan kekuatan internal lembaga untuk mengambil peluang eksternal. Strategi ini diwujudkan melalui penguatan inovasi program zakat produktif, pengembangan sistem digitalisasi pengelolaan zakat, dan peningkatan kapasitas SDM dalam manajemen keuangan syariah. Pendekatan ini diyakini dapat memperluas jangkauan program dan meningkatkan kesejahteraan mustahik secara berkelanjutan.

6. Keterkaitan Temuan dengan Teori Pemberdayaan

Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Pemberdayaan (Empowerment Theory) yang dikemukakan oleh Zimmerman (1995), yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas individu agar dapat mandiri secara sosial dan ekonomi. Dalam konteks pengelolaan zakat, strategi RSK tidak hanya menyalurkan bantuan finansial, tetapi juga memberikan pelatihan, pendampingan, serta pembinaan karakter. Proses pemberdayaan ini menjadikan mustahik tidak sekadar penerima manfaat, melainkan pelaku aktif dalam membangun ekonomi keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, strategi pengelolaan zakat produktif di RSK mampu mewujudkan transformasi sosial yang berorientasi pada kemandirian dan kesejahteraan.

7. Implikasi dan Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan lembaga zakat di Indonesia. Strategi pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan terbukti lebih efektif dalam menciptakan kesejahteraan berkelanjutan dibandingkan pola konsumtif. Model yang diterapkan Rumah Sosial Kutub dapat menjadi best practice bagi lembaga zakat lain untuk mengembangkan program serupa dengan memperhatikan aspek inovasi, transparansi, dan digitalisasi. Secara akademik, penelitian ini memperkuat literatur mengenai strategi pengelolaan zakat

produktif dalam perspektif ekonomi Islam, sedangkan secara praktis, hasilnya dapat dijadikan rujukan bagi pemerintah dan lembaga amil zakat dalam merumuskan kebijakan pengelolaan zakat yang berorientasi pada pemberdayaan dan kesejahteraan mustahik.

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan dana zakat pada Rumah Sosial Kutub (RSK) dilakukan melalui pendekatan yang inovatif, produktif, dan berorientasi pada pemberdayaan mustahik. Pengelolaan zakat tidak hanya difokuskan pada aspek penghimpunan dan penyaluran, tetapi juga pada pendayagunaan yang berkelanjutan melalui program seperti Program TERSENYUM dan Petani Milenial Tersenyum. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik secara ekonomi, sosial, dan spiritual. Berdasarkan analisis SWOT, RSK berada pada posisi Growth and Build, yang menunjukkan bahwa lembaga memiliki kekuatan dan peluang besar untuk terus mengembangkan program zakat produktif.

2. Pembahasan Akhir

Penerapan strategi pengelolaan zakat produktif di RSK sejalan dengan prinsip Empowerment Theory yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas dan kemandirian penerima manfaat. Melalui pelatihan, pendampingan, dan pengawasan berkelanjutan, mustahik tidak hanya memperoleh bantuan finansial, tetapi juga keterampilan dan motivasi untuk menjadi pelaku ekonomi mandiri. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa zakat produktif dapat menjadi instrumen pembangunan sosial yang efektif apabila dikelola dengan prinsip profesionalisme, transparansi, dan inovasi berbasis teknologi.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Rumah Sosial Kutub terus memperkuat sistem digitalisasi dalam penghimpunan dan pelaporan dana zakat,

memperluas jangkauan program pemberdayaan ke wilayah lain, serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam manajemen keuangan syariah. Lembaga amil zakat lain dapat menjadikan model RSK sebagai contoh pengelolaan zakat produktif yang berkelanjutan. Selain itu, pemerintah diharapkan memberikan dukungan regulasi dan fasilitas bagi lembaga zakat yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat, sehingga zakat dapat berperan lebih besar dalam menciptakan kesejahteraan sosial dan mengurangi kemiskinan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M. (2019). *Ekonomi Islam: Teori dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Qardhawi, Y. (2000). *Fiqh al-Zakah: A Comparative Study of Zakah, Regulations and Philosophy in the Light of the Qur'an and Sunnah*. Riyadh: King Abdul Aziz University.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2022). *Statistik Zakat Nasional 2022*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- Hafidhuddin, D. (2011). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hasan, M. (2016). *Manajemen Zakat Modern: Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2011). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Kemenag RI.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nasution, M. E. (2013). *Ekonomi Islam: Tinjauan Historis dan Metodologis*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2020). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rivai, V., & Fawzi, A. (2018). *Islamic Business and Economic Ethics: Foundations and Practices*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, D. P., & Rahmawati, A. (2021). Strategi pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 4(2), 112–125.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zimmerman, M. A. (1995). Psychological empowerment: Issues and illustrations. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 581–599.